

BAB I

PENDAHULUAN

Sirosis hati (SH) adalah keadaan patologis yang menggambarkan stadium akhir fibrosis hepatic yang berlangsung progresif yang ditandai dengan distorsi arsitektur hepar dan pembentukan nodulus regeneratif. Gambaran ini terjadi akibat nekrosis hepatoseluler. Jaringan penunjang retikulin kollaps disertai deposit jaringan ikat, distorsi jaringan vaskular, dan regenerasi nodularis parenkim hati.¹

Penyakit hati menahun dan sirosis dapat menimbulkan sekitar 35.000 kematian pertahun di Amerika Serikat. Sirosis merupakan penyebab kematian kesembilan di AS dan bertanggungjawab terhadap 1,2% dari seluruh kematian di AS. Belum ada data resmi nasional tentang sirosis hati di Indonesia, namun dari beberapa laporan rumah sakit umum pemerintah di Indonesia secara keseluruhan prevalensi sirosis adalah 3,5% dari seluruh pasien yang dirawat di bangsal penyakit dalam atau rata-rata 47,4% dari seluruh pasien penyakit hati yang dirawat.²

Skor Child Pugh merupakan suatu skor untuk menilai cadangan fungsi hati pada penderita sirosis hati, yang dipublikasikan oleh Child (1964). Pada awalnya skor ini direncanakan untuk menstratifikasi pasien yang masuk kedalam kelompok resiko sebelum menjalani operasi pemintasan. Dan sekarang ini digunakan sebagai kriteria baku menilai keparahan penyakit hati, prognosa

sirosis hati dan pembuatan daftar pasien yang akan menjalani transplantasi hati (Child Pugh B).^{1,2}

Variabel penting yang digunakan, ada 5 jenis yaitu kadar serum bilirubin, serum albumin, ascites, gangguan neurologis dan status nutrisi. Kemudian Pugh dkk (1973) memodifikasi kriteria Child, dimana variabel status nutrisi pada kriteria sebelumnya digantikan dengan waktu protrombin. Untuk kadar albumin, Pugh memberikan batasan terendah 2,8 mg/dL dimana pada kriteria Child batasan terendahnya 3 mg/dL.

Selanjutnya kriteria tersebut dikenal dengan modifikasi Child Pugh (CP). Kelima variabel masing-masing diberi skor 1, 2 dan 3 berturut-turut sehingga jumlah skor antara 5-15 dan jumlah skor ini dibagi menjadi 3 kelompok yaitu A, B dan C, yakni CP A dengan skor 5-6, CP B dengan skor 7-9 dan CP C dengan skor total 10-15.^{1,2}

Pada penyakit hati kronis, seperti SH dilaporkan terjadi gangguan sensitifitas insulin yang diikuti dengan perubahan metabolisme glukosa seperti tingginya prevalensi resistensi insulin dan intoleransi glukosa. Hampir semua pasien SH mengalami resistensi insulin, sekitar 60-80% adalah intoleransi glukosa, dan selanjutnya 20% berkembang menjadi Diabetes Mellitus (DM). Pada pasien SH dilaporkan bahwa hiperinsulinemia kronis menyebabkan resistensi insulin. Namun mekanisme penyebab dari gangguan penggunaan glukosa oleh insulin masih belum diketahui.³ Laporan lain menunjukkan bahwa adiponektin pada manusia secara langsung berkorelasi dengan sensitifitas insulin dan berkorelasi secara negatif dengan kadar transaminase serum.⁵

Adiponektin atau Acrp30 (*Adipocyte complement-related protein*) merupakan protein spesifik jaringan *adipose* dan merupakan protein transkrip gen yang paling banyak di adiposit, sekitar 0,01% dari semua protein. Aktifitas biologi dari adiponektin sangat sedikit diketahui.^{3,4}

Adiponektin pada manusia secara langsung berkorelasi dengan sensitifitas insulin dan juga dapat merangsang hati untuk mempengaruhi kerja insulin dalam metabolisme glukosa.⁵

Beberapa studi mencoba menghubungkan antara kriteria Child Pugh dengan kadar adiponektin plasma pada penderita sirosis hati diantaranya penelitian yang dilakukan oleh *Sohara* dkk (2005), mendapatkan bahwa kadar adiponektin plasma tinggi pada pasien SH dibandingkan kontrol dan peningkatan kadar ini meningkat sejalan dengan tingkat keparahan SH dan terdapat korelasi negatif antara adiponektin plasma dengan kadar insulin pada kontrol dan korelasi positif antara adiponektin plasma dengan kadar insulin pada pasien SH.³

Sejauh ini data mengenai kadar adiponektin plasma pada tingkatan keparahan Sirosis Hati belum banyak dipublikasikan di Indonesia, dan belum pernah dilakukan di Medan. Tulisan ini akan membahas mengenai bagaimanakah kadar adiponektin plasma pada tingkatan keparahan Sirosis Hati.